

KAJIAN TEORITIS ORGANISASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Sania Alfaini¹, Afifah Vinda Prananingrum², Rizqina Elok Hidayati³, Fatihatu Rossyidah⁴
IAIN Surakarta, Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Jawa Tengah

¹shania.alfaini86@gmail.com, ²vindavinda13@gmail.com, ³rizqinahidayati@gmail.com, ⁴fatihaturossyidah02@gmail.com

Abstract

Curriculum is an important focus for educational institutions of various levels. Because it describes the vision, mission, and purpose of the nation's education, therefore there needs to be a good pattern and form of curriculum. A good curriculum is dynamic, can always change with the times, science and technology, culture, value system, community needs and the level of intelligence of students. Therefore, it is important that there needs to be theoretical studies related to the organization and curriculum development in order to provide more understanding. This research aims to theoretically study the organization and development of the curriculum. This type of research is qualitative research using library research method that takes data source from relevant theories. Our data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study discuss about organization and curriculum development, definition of data presentation of data, as well as the withdrawal of conclusions. The results of this study discuss about the organization and development of the curriculum, the definition of curriculum development, the principles of curriculum development, models of curriculum development, definitions of curriculum organizations, and the advantages of curriculum organization.

Keywords: *Organization, Curriculum Development*

Abstrak

Kurikulum merupakan sebuah tumpuan penting bagi lembaga pendidikan dari berbagai tingkat. Karena mendeskripsikan visi, misi, serta tujuan dari pendidikan bangsa, untuk itu perlu adanya pola dan bentuk kurikulum yang baik. Kurikulum yang baik adalah yang bersifat dinamis, dapat selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman, IPTEK, kultur, sistem nilai, kebutuhan masyarakat serta tingkat kecerdasan siswa. Untuk itu penting perlu adanya kajian teoritis terkait dengan organisasi dan pengembangan kurikulum supaya lebih memberikan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis organisasi dan pengembangan kurikulum. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka (library research) yang mengambil sumber data dari teori-teori yang relevan. Teknik analisis data kami menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membahas seputar organisasi dan pengembangan kurikulum, definisi pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, Definisi organisasi kurikulum, dan kelebihan kekurangan organisasi kurikulum.

Kata Kunci: *Organisasi, Pengembangan Kurikulum*

PENDAHULUAN

Dalam mengelola lembaga pendidikan yang baik tentunya harus terdapat pola sistem pendidikan yang baik pula, karena itu pemerintah telah membuat sebuah aturan terkait dengan isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai untuk dijadikan sebuah pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum ini mempunyai posisi strategis dalam lembaga pendidikan karena mendeskripsikan visi, misi, serta tujuan dari pendidikan bangsa.

Namun, seiring perubahan dinamika social yang disebabkan oleh beberapa factor internal

maupun eksternal tujuan dan arah kurikulum pendidikan pun berkali-kali telah mengalami perubahan dan pergeseran. Hal tersebut bisa terjadi karena sifat dari kurikulum yang dinamis dalam menyikapi perubahan serta harus futuristik dan fleksibel. Atas dasar inilah pemerintah memiliki tugas pokok yaitu mengembangkan kurikulum untuk mengatur dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum hal yang harus diperhatikan adalah organisasi kurikulum, karena memiliki kaitan dengan bahan pelajaran, dampak pada masalah administrative pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan juga memiliki kaitan erat dengan tata aturan pada bahan materi yang akan dicantumkan di kurikulum. Adapun sumber dari bahan materi tersebut adalah aspek budaya, aspek sosial, aspek siswa dan masyarakat dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Organisasi kurikulum juga berkaitan dengan peranan siswa dan guru dalam pembinaan kurikulum.

Sedangkan dalam Syamsul Bahri (2011:16) menjelaskan bahwa terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum seperti, pemahaman pada teori serta konsep kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi desain kurikulum, asas-asas kurikulum, landasan-landasan kurikulum dan hal lain yang memiliki kaitan dengan proses pengembangan kurikulum.

Dalam Muhammad Tri Ramdhani (2018:12) memaparkan bahwa di Negara Indonesia ini telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum sejak kemerdekaan. Perubahan ini memiliki tujuan untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keadaan masyarakat. Perkembangan ini diawali kurikulum tahun 1947 yang dinamakan dulu "Rentjana Pelajaran 1947" yang dilakukan di lembaga pendidikan tahun 1950, lalu dirubah lagi menjadi rentjana pelajaran terurai 1952, rentjana pelajaran 1964, kurikulum 1968, kurikulum berorientasi pencapaian tujuan (1975-1994), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan sekarang adanya kurikulum 2013 yang dianggap cocok untuk memperbarui pendidikan karakter disetiap jenis dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan paparan diatas, maka pada artikel ini kami akan memaparkan seputar seputar organisasi dan pengembangan kurikulum, definisi pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, Definisi organisasi kurikulum, dan kelebihan kekurangan organisasi kurikulum.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian berupa menganalisis suatu permasalahan atau peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sosial, hal ini selaras dengan Sugiyono (2018:15) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berguna untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah (lingkungan). Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library

research) yang mengambil sumber data dari teori-teori yang relevan.

Sumber data pada penelitian ini merupakan subjek data-data yang valid dan relevan, yang mana teknik pengumpulan data primer dengan dokumentasi secara update dan online, serta data penguatnya atau sekunder dengan mencari sumber-sumber terkini, baik berupa: buku, artikel, situs atau website. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dengan triangulasi, serta menggunakan bahan referensi..

HASIL

Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Menurut Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa Kurikulum dapat dilihat dari tiga pandangan, yaitu sebagai pengetahuan, sebagai suatu sistem dan sebagai rancangan¹. Sebagai ilmu berarti kurikulum ditinjau dari segi landasan, prinsip dan teroinya. Sebagai Sistem berarti kurikulum ditinjau dari segi aspek-aspek yang idalamnya seperti komponen kurikulum, dlln. Sebagai Rencana berarti kurikulum dalam rancangan pelaksanaannya. Menurut Zais (1976) Pengembangan kurikulum atau yang biasa disebut development curriculum adalah “ a procces that determine how curriculum construction will proceed”², atau bisa diartikan sebuah proses yang menentukan bagaimana pembangunan kurikulum akan di lanjutkan. Pernyataan tersebut dapat di maknai bahwa Proses pengembangan kurikulum haruslah benar dan terstruktur agar nantinya kurikulum yang di hasilkan dapat memenuhi segala aspek pendidikan. Pengembangan Kurikulum bisa bermakna dua yakni Menyempurnakan atau memperbaiki Kurikulum yang sudah ada dan yang kedua mengembangkan atau menambah kurikulum baru.

A. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut (Sukmadinata : 2009) dalam Herry Widyastono (2015 : 38) Membagi beberapa Stndarisasi/ Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum Menjadi 2, yakni Prinsip Umum dan Prinsip Khusus. Prinsip Umum Meliputi Relevansi , Fleksibilitas , Kontinuitas , Praktis dan Efektivitas.³:

1. Relevansi

¹ Widyastono, Herry , *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm 5

² Sabda, Syaifuddin, *Pengembangan Kurikulum (Kajian Teoritis)*, PT Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2011, hlm 177

³ Widyastono, Herry , *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm 38

Relevansi yaitu Kesesuaian. Relevansi yang pertama atau internal yakni Kesesuaian dengan Komponen Penyusun Kurikulum seperti Tujuan Kurikulum , Materi Kurikulum, Strategi Pengembangan Kurikulum dan juga Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum.⁴

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas yaitu Adaptif . Fleksibilitas disini merupakan adaptifitas/ kesesuaian antar kurikulum dengan Karakter tiap sekolah , Kemampuan peserta didik dan juga tingkat pendidikan di setiap daerah.

3. Kontinuitas

Kontinuitas yakni berkelanjutan. Kontinuitas disini maksudnya yakni Terjadi Keterkaitan antara materi tiap semester, tiap kelas, tiap satuan pendidikan maupun tingkat pendidikan. Di harapkan, dalam pengembangan kurikulum tidak terputus putus, maksudnya dalam setiap pengembangan kurikulum seluruh tingkatan pendidikan di ikutsertakan, mulai dari tingkat SD, SMP , SMA maupun Perguruan Tinggi. Sehingga ada Kesenambungan anrae Kompetensi.

4. Praktis

Praktis yakni Ketepatan. Maksudnya, dalam pengembangan Kurikulum menggunakan alat, biaya dan sarana prasarana yang efisien namun juga harus memadai.

5. Efektivitas

Efektivitas yakni memiliki daya guna yang tinggi. Selain memperhatikan efisiensi , nmaun dalam pengembangan kurikulum juga memperhatikan tingkat efektifitas. Seperti beberapa komponen pengembangan kurikulum yang harus memadai dan *mumpuni*.

Sedangkan Prinsip Khusus dalam Pengembangan Kurikulum diantaranya, berikut penjelasannya ⁵ :

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan Pendidikan bersumber pada Kebijakan pemerintah , Kebutuhan Masyarakat, Survei Para Ahli dan Juga Penelitian. Sehingga dalam mengembangkan Kurikulum ada acuan pendidikan yang harus di laksanakan.

2. Pemilihan Isi Pembelajaran

Dalam menentukan Materi pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya Perumusan Materi Pembelajaran yang harus mengacu pada Tujuan Pendidikan, Materi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa, Materi Pembelajaran harus rasional dan sistematis .

⁴ Hidayat,Sholeh , *Pengembangan Kurikulum Baru* , PT Remaja Rosdakarya , Bandung , 2013, hlm 75

⁵ Widyastono,Herry , *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*,PT Bumi Aksara,Jakarta, 2015,hlm 39

3. Pemilihan Proses Pembelajaran

Yakni menentukan strategi pembelajaran yang akan di gunakan, apakah nantinya dengan penggunaan strategi itu materi akan tersampaikan kepada siswa, juga siswa di tuntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pemilihan Media yang tepat

Yakni dengan media yang di gunakan apakah pembelajaran akan berlangsung efektif, dan materi yang di bawakan akan di terima dengan baik oleh siswa.

5. Pemilihan Kegiatan Penilaian

Yakni dengan pemilihan proses penilaian apakah menggunakan teknik penilaian tes seperti tes subjektif atau objektif, maupun penilaian non tes seperti portofolio.

1. Model- Model Pengembangan Kurikulum

a. Model- Model Konsep Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa Konsep yang perlu diperhatikan yakni model pendekatan kurikulum subyek akademik, Humanistik, Rekonstruksi Sosial dan Teknologis⁶, berikut penjelasannya:

1) Model Kurikulum Subyek Akademik

Model Konsep Kurikulum Subyek Akademik adalah model pendekatan kurikulum yang lebih menekankan pada aspek materi atau bahan pelajaran. Sehingga semakin baik guru dalam menyampaikan materi pelajaran maka akan semakin mudah pula murid menyerap materi yg telah diberikan..Tujuan dari Kurikulum Subyek Akademik yakni mengorientasikan siswa untuk lebih mengembangkan ide-ide pemikirannya dalam pelajaran, agar siswa tidak hanya menguasai pada satu bidang pengetahuan saja. Metode pembelajaran yang di gunakan pada kurikulum ini biasanya adalah metode Ceramah, yakni guru banyak mnejelaskan materi dan murid mendengarkan sembari memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kriteria yang dituju pada kurikulum ini adalah penilaian dari hasil kerja peserta didik, sedangkan Evaluasi penilaiannya menggunakan tes uraian, Karena dalam tes uraian guru mengetahui proses dan kerangka berpikir siswa dalam menjawab soal.

2) Model Kurikulum Humanistik

Model Konsep Kurikulum Humanistik adalah model pendekatan Kurikulum yang lebih mementingkan aspek kemanusiaan, yakni kemampuan untuk “memanusiakan manusia” dalam arti kata lain kurikulum ini lebih memfokuskan kepada potensi yang di miliki oleh peserta didik. Tujuan dari Kurikulum Humanistik yakni mengorientasikan siswa untuk lebih terbuka dengan potensi yang di miliknya,

⁶Sabda,Syaifuddin, Pengembangan Kurikulum (Kajian Teoritis), PT Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2011, hlm 43

sehingga siswa bisa lebih banyak mencari pengalaman untuk mengeksplor potensi yang di milikinya. Metode Pembelajaran yang di gunakan biasanya berupa Demonstrasi yakni guru memperagakan langkah-langkah pembelajaran agar siswa nantinya bisa ikut langsung praktik. Kriteria yang dituju pada Kurikulum ini yakni lebih mementingkan proses di bandingkan dengan hasil. Dan sistem Evaluasi penilaiannya bersifat subyektif dan terbuka bagi murid maupun guru.

3) Model Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Model Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial adalah model pendekatan Kurikulum dimana lebih memfokuskan pada pemecahan masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, peserta didik diberikan permasalahan dan solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuan dari Kurikulum Rekonstruksi Sosial yakni Melatih siswa untuk menghadapi peristiwa maupun persoalan nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat. Metode Pembelajaran yang digunakan biasanya berupa Cooperative learning yakni pembelajaran yang disusun berkelompok atau juga bisa menggunakan strategi pembelajaran berupa *Problem Based Learning* (PBL) yakni pembelajaran yang didasarkan atas suatu masalah untuk kemudian dicari solusinya. Kriteria yang dituju pada kurikulum ini yakni bukan hanya pada kemampuan pada siswa saja melainkan pada peran siswa terhadap lingkungan sosial. Evaluasi penilaiannya di lakukan secara bersama antara guru dan murid terhadap pemecahan masalah yang sudah di temukan dan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat.

4) Model Kurikulum Teknologis

Model Konsep Kurikulum Teknologis adalah model pendekatan Kurikulum dimana lebih memanfaatkan peran teknologi baik teknologi yang berupa alat (hardware) maupun teknologi yang berupa sistem (software), peserta didik dituntut dapat menguasai keduanya. Tujuan dari Kurikulum Teknologis adalah siswa mampu melakukan proses pembelajaran dengan sarana teknologi. Metode Pembelajaran yang digunakan biasanya berupa PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) maupun *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh seperti yang kita alami saat ini. Kriteria yang dituju pada kurikulum ini yakni kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan program yang telah diberikan. Evaluasi Penilaiannya bersifat obyektif dan di lakuakn setiap saat.

b. Model – model Pengembangan Kurikulum Menurut Para Ahli

Dalam mengembangkan kurikulum ada beberapa model-model yang bisa di jadikan acuan, seperti yang di kemukakan oleh babarapa ahli, berikut penjelasannya:

1) Model Pengembangan Kurikulum Menurut Tyler

Dalam mengembangkan kurikulum, Tyler memiliki beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan diantaranya:

a) Tujuan Pendidikan yang seperti apa harus dicapai oleh Sekolah?

Tujuan Pendidikan yang di maksud disini adalah apa yang ingin di capai oleh suatu kurikulum. Sedangkan dalam mengembangkan kurikulum ada beberapa konsep seperti yang telah disebutkan diatas seperti Kurikulum Humanistik, Subyek Akademik, Rekonstruksi Sosial dan Teknologis. Jadi, ada baiknya sebelum mengembangkan kurikulum harus mempertimbangkan terlebih dahulu konsep apa yang ingin di tuju.

b) Bagaimana Pengalaman Pendidikan yang sudah di persiapkan untuk mennggapai tujuan pendidikan tersebut?

Dalam mengembangkan Kurikulum, baiknya mengetahui pengalam apa yang nantinya di lalui oleh peserta didik. Pengalaman belajar disini bukan berarti pengalaman belajar guru melainkan aktivitas peserta didik. Aktivitas Peserta didik yakni Materi pelajaran apa yang nantinya akan dimuat. Sebelum menentukan Materi Pelajaran ada beberapa Kriteria Seleksi Materi Pelajaran, menurut Yulaelawati (2004) yakni Materi Pelajaran harus memuat Kemandirian Peserta didik, Mengandung makna, Autentik, Menarik dan Layak dipelajari⁷

c) Bagaimana Pengalaman Pendidikan dapat dikelola secara efektif?

Dalam Menentukan pengelolaan pengalaman belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan. Yakni pengelolaan pengalam bljr secara vertical dan horizontal. Vertikal berarti menilai materi pembelajaran yang sama, namun beda tingkatan kelas, contohnya seperti materi pelajaran qowa'id ضمائير Kelas V MI dengan Materi pelajaran qowa'id ضمائير للمفرد و ضمائير للجمع Kelas VIII MTs. Horizontal berarti menilai materi pelajaran yang berbeda namun sama tingkatan kelas, contohnya Materi pelajaran BA tentang تقدم حضارة الإسلامية Kelas XII MA dengan Materi pelajaran SKI Kelas XII MA tentang Tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan islam modern. Sehingga siswa bisa lebih luas dalam mengeksplor dan mengaitkan antar satu materi dengan materi yang lain.

d) Apakah Implementasi Kurikulum sudah sesuai dengan Rumusan Tujuan yang ingin diperoleh? Evaluasi dilakukan ketika implementasi kurikulum sudah di lakukan dengan tujuan untuk menilai apakah proses berlangsungnya kurikulum sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Model Pengembangan Kurikulum menurut Zais

Model Pengembangan Kurikulum Menurut Zais dibagi menjadi 3, yakni:

a) Model Administratif

Model Kurikulum Administratif ini disebut juga dengan model “garis dan staf” atau dikatakan sebagai model dari atas ke bawah⁸. Dalam arti katalain Penyusunan Kurikulum ini bersifat structural, yakni

⁷ Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm 42

⁸ Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 80

dimulai dari pimpinan pusat hingga perangkat-perangkat dibawahnya, yang masing-masing memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini sudah berlaku di Indonesia sejak 1968-2004.

b) Model Akar Rumput

Model Kurikulum Akar Rumput ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam keikutsertaan mengubah kurikulum. Sehingga, guru dituntut untuk lebih “mumpuni” dalam memahami konsep dan teori pembelajaran.

3) Model Pengembangan Kurikulum menurut Taba

Taba tidak setuju dengan proses pembuatan kurikulum baru, yang lebih ia utamakan adalah pengevaluasian dan perbaikan kurikulum yang telah ada. Dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya Mengembangkan keseluruhan rangka kurikulum, Mendesiminasi kurikulum yang telah diuji, Merevisi dan memadukan unit-unit eksperimen, dlln.

4) Model Pengembangan Kurikulum menurut Beuchamp

Beuchamp berpendapat dalam mengembangkan kurikulum perlu ada beberapa hal yang diperhatikan, yakni Menetapkan wilayah mana yang akan diperbaiki kurikulumnya, menentukan siapa saja yang ikut andil dalam mengembangkan kurikulum, Menetapkan Langkah-langkah penyusunan kurikulum dan melakukan evaluasi kurikulum.

2. Organisasi Kurikulum

a. Pengertian Organisasi Kurikulum

Sesudah melakukan perencanaan kurikulum, maka tahap berikutnya adalah melakukan pengorganisasian kurikulum. Dalam menentukan model organisasi kurikulum, ada beberapa pihak yang terlibat didalamnya, baik itu pemerintah pusat yang sifatnya makro, pemerintah daerah yang sifatnya meso/regional dan kurikulum mandiri yang dibentuk oleh sekolah yang sifatnya mikro.

Menurut Zainal Arifin (2011) Organisasi kurikulum ialah racangan suatu pengalaman dan pengetahuan baku, berfungsi untuk mengetahui kompetensi para peserta didik yang telah ditetapkan⁹. Menurut Oemar Hamalik (2008)¹⁰, pengorganisasian kurikulum ditinjau dari dua aspek yakni aspek manajemen dan aspek akademik. Peninjauan dari aspek manajemen dalam organisasi kurikulum meliputi :

- 1) Dalam perencanaannya, pengorganisasian kurikulum dilakukan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum dan oleh pelaksana pengembang kurikulum.
- 2) Dalam pelaksanaannya, organisasi kurikulum menyesuaikan dengan kebijakan Negara,

⁹ Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011.

¹⁰ Wahyudin, Din, *Manajemen Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014, hlm.75.

menggunakan sistem yang sifatnya Sentralisasi, desentralisasi maupun otonom.

3) Dalam evaluasinya, organisasi kurikulum melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah pusat hingga para *stakeholders* di lingkungan sekolah.

Menurut (Wahyuddin, 2014), Organisasi kurikulum secara akademik dibagi kedalam bentuk-bentuk organisasi, diantaranya :

1) Kurikulum mata pelajaran yang terdiri atas sejumlah pelajaran yang terpisah. Yang menjadi ciri jenis kurikulum ini yakni mata pelajaran yang masih terpisah dan tidak berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, bentuk kurikulum terkesan statis terhadap kebutuhan masyarakat.

2) Kurikulum mata pelajaran yang sejenis (berkolerasi).

Kurikulum ini memuat sistem relevansi dengan pelajaran yang lain, juga biasa dihubungkan dengan kejadian-kejadian nyata sehari-hari.

3) Kurikulum bidang studi

Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang mempelajari suatu bidang studi, dimana bakat dan minat siswa sangat diperhitungkan. (Syafaruddin, 2017)

4) Kurikulum Integrasi

Kurikulum integrasi merupakan kurikulum yang memfokuskan pada psikologi siswa, dan menuntut berdasar kebutuhan siswa, dimana prosesnya menggunakan sistem pengajaran unit yang berorientasi pada pengajaran aktif antara guru dan siswa.

5) Kurikulum Inti

Kurikulum ini merupakan kurikulum yang terfokus pada pengalaman siswa dan perencanaan guru secara kooperatif, antara guru dan siswa mengenal satu sama lain dengan baik, banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan tugas dan tanggungjawab siswa.

b. Pentingnya Organisasi Kurikulum

Beberapa alasan yang menjadikan organisasi kurikulum penting, adalah :

1) Organisasi kurikulum menentukan isi bahan pembelajaran, strategi penyampaian, dan bentuk pengalaman yang disajikan kepada peserta didik

2) Merupakan dasar penentuan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran

3) Mengkategorikan jenis-jenis kebutuhan siswa sesuai dengan materi dan proses pembelajaran

3. Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing organisasi kurikulum

Disini harus kita ketahui bahwa tidak ada organisasi kurikulum yang sempurna. Setiap organisasi

kurikulum memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang dilihat dari aspek-aspek tertentu. Selain itu berbagai macam organisasi dapat di realisasikan bersamaan pada 1 sekolah dan bisa membantu satu sama lain.

1) Kurikulum mata pelajaran yang terdiri atas sejumlah pelajaran yang terpisah

Dari segi fungsinya kurikulum tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Dalam (Rusman, 2009) kurikulum tersebut memiliki kekurangan pada pola mata pelajaran yang masih terpisah-pisah.

- a) Bahan materi pelajarannya tidak ada hubungannya satu sama lain maka dari itu materi yang dipelajari diberikan secara terpisah-pisah
- b) Materi yang diberikan kepada siswa tidak bersifat nyata begitu juga materi yang dipelajarinya
- c) Siswa cenderung pasif oleh sebab itu proses belajar lebih menekankan aktivitas guru daripada siswa
- d) Bahan pelajaran atau materi tidak bersumber pada segi permasalahan sosial yang dialami siswa ataupun masyarakat
- e) Bahan pelajaran atau materi adalah kejadian sekarang dan yang akan datang yang tidak terlepas dari informasi ataupun pengetahuan dari masa lalu
- f) Proses dan materinya tidak memperhatikan kebutuhan, bakat dan minat siswa.

Kelebihannya adalah para ahli dan ilmuwan sudah menyusun kurikulum tersebut secara logis dan sistematis dan disiplin ilmu dari pengetahuan yang sudah dimiliki. Disiplin ilmu tidak sekedar memiliki isi maupun bahan namun, harus mempunyai metode atau cara berpikir supaya cabang ilmu bisa dikembangkan selanjutnya. Maka dari itu dengan mempelajari disiplin ilmu tidak semata-mata hanya memperluas pengetahuannya akan tetapi juga memperoleh tentang cara-cara berfikir. Dengan itu mereka dibekali dengan hasil dan proses berpikir tentang disiplin ilmu tersebut (Nasution, 1993).

2. Kurikulum mata pelajaran yang sejenis (berkolerasi).

Kekurangan

- a) Kurang sistematis dan kurang memahami mata pelajaran yang disampaikan
- b) Kurikulum tersebut minim memanfaatkan bahan pelajaran yang sesungguhnya terjadi pada kehidupan yang asli
- c) Kebutuhan, bakat dan minat siswa dalam kurikulum ini kurang diperhatikan
- d) Kemungkinan mata pelajaran yg diberikan masih sangat abstrak jika prinsip kumpulan belum dipahami

Kelebihan

- a) Bahan atau materi bersifat hubungan meskipun sebatas beberapa mata pelajaran
- b) Menaruh wawasan yang luas pada lingkungan maupun bidang studi
- c) Menambah minat siswa dari hubungan mata pelajaran yang sama

3. Kurikulum bidang studi

- a. Kurikulum yang mencakup bidang studi merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang sejenis dan mempunyai ciri-ciri yang sama
- b. Materi atau bahan ajar bertitik tolak terhadap suatu masalah selanjutnya dijelaskan menjadi pokok bahasan.
- c. Bahan pelajaran disusun menurut kompetensi dasar & standar kompetensi yang sudah ditetapkan
- d. Strategi pembelajaran bersifat terpadu
- e. Pengajar/guru berperan menjadi guru bidang studi
- f. Dalam penyusunan kurikulum mempertimbangkan kebutuhan, bakat dan minat siswa

4. Kurikulum Integrasi

Menurut Rusman (2009) berdasarkan dari jurnal (Aset Sugiono, 2018 : 268) ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam kurikulum tersebut yaitu :

Kekurangan

- a. Dipandang berdasarkan ujian akhir atau tes masuk yang uniform, maka kurikulum tersebut akan besar menyebabkan keberatan
- b. Kurikulum tersebut tidak mempunyai urutan yang logis dan sistematis
- c. Siswa ataupun kelompok memerlukan waktu yang Banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhannya
- d. Dalam kurikulum ini guru belum mempunyai kemampuan untuk menerapkannya
- e. Siswa, orang tua maupun masyarakat belum terbiasa dengan kurikulum ini

Kelebihan

- a. Menggabungkan beberapa mata pelajaran secara global dalam mengatasi suatu topik permasalahan yaitu dengan cara mempelajari pelajaran melalui pemecahan masalah
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut

- c. Dalam pembelajarannya memperhatikan nilai-nilai demokrasi
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara maksimal
- e. Dapat menolong hubungan antara sekolah dengan masyarakat
- f. Bisa menghilangkan batas-batas yang ada di dalam pola kurikulum lain
- g. Bahan pelajaran tidak disusun secara logis dan sistematis

5. Kurikulum inti

- a) Menggambarkan rangkaian pengalaman yang saling berhubungan
- b) Direncanakan sesuai kontinu
- c) Berdasarkan atas kasus maupun permasalahan
- d) Bersifat eksklusif dan sosial
- e) diperuntukan bagi seluruh siswa, maka dari itu termasuk pendidikan umum (Nasution, 1993)

KESIMPULAN

Model – model kurikulum dapat diartikan untuk menyempurnakan dan memperbaiki yang sudah ada, dan dapat mengembangkan atau menambah kurikulum baru. Prinsip pengembangan kurikulum haruslah: relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, efektivitas. Model pengembangan kurikulum terbagi menjadi: model kurikulum subyek akademik, model kurikulum humanistik, model kurikulum rekonstruksi sosial, dan model kurikulum teknologis. Namun ada juga pendapat para ahli seperti menurut Tyler, Zais, Taba, Benchamp yang pendapatnya dapat digaris bawahi bahwa dalam mengembangkan model-model kurikulum pastinya harus melihat dari segala aspek entah internal maupun eksternal agar dapat menerapkan model-model yang telah direncanakan agar terwujud dengan baik. Dan yang terakhir mengenai organisasi kurikulum yang mana organisasi merupakan sebuah roda untuk berjalan. Adapun kelebihan dan kekurangan organisasi kurikulum, kelebihan yaitu materi dan bahan saling berhubungan dengan mata pelajaran, dapat menggabungkan secara global beberapa materi pelajaran untuk mengatasi satu topik permasalahan yaitu dengan mempelajari masalahnya. Ada juga kekurangannya yaitu: sikap pasif yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran, dalam kurikulum ini guru kurang mampu dalam menguasainya. Dapat ditarik kesimpulan dari organisasi kurikulum harus memiliki tiga cara yaitu : pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Syafaruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: PT Perdana Publishing.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Syamsul. 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. XI, No. 1, hh. 16.
- Fauzi, Rifqi, 2017, *Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp Di Era Media Baru*, JIKE, Vol. 1, No. 1.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sabda, Syarifuddin. 2011. *Pengembangan Kurikulum (Kajian Teoritis)*. Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo
- Sugiana, Aset. 2018. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia". *PEDAGOGIK : Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hh. 257-273.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Ramdhani, Muhammad. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Komputer Di SMPN Palangkaraya". *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, Vol. 1, Issue. 1, hh. 12.
- Wahyudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara